

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sektor terpenting dalam menentukan kualitas suatu bangsa bahkan kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan suatu bangsa. Melihat keadaan bangsa Indonesia yang semangkn berkembang dimana pemerintah sangat giat melakukan pembaharuan pembangunan wilayah-wilayah di segala bidang salah satu upaya yang dilakukan dalam proses pencapaian pembangunan diantaranya adalah melalui proses pendidikan.

Pendidikan diyakini sebagai salah satu bidang yang memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Bahkan menjadi faktor dominan di dalam proses peningkatan kecerdasan bangsa. Betapa penting dan strategis peranan pendidikan di dalam pembangunan bangsa, hal tersebut telah diakui sejak dirumuskannya UUD 1945. Tanpa bangsa yang cerdas tidak mungkin bangsa itu ikut serta dalam percaturan global.

Undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan dirinya yang diperlukn masyarakat bangsa dan

negara. Pendidikan modal utama bagi pemerintah itu sendiri, sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga diharapkan untuk mempermudah proses pembangunan di berbagai wilayah. Dengan pendidikan yang di harapkan akan menumbuhkan kualitas anak bangsa, untuk itulah efek yang akan didapatkan adalah terciptanya sumber daya manusia yang terampil dan hal ini akan sesuai dengan tuntutan dari pembangunan.

Mendapatkan pendidikan lebih baik merupakan keinginan setiap anak. Pemerintah melalui Kemendikbud telah membuat peraturan untuk penerimaan siswa baru di setiap daerah melalui Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). PPDB adalah sistem penerimaan yang dimaksudkan untuk pemerataan akses dan kualitas pendidikan. PPDB dilaksanakan mulai dari pendaftaran sekolah tingkat paling dasar, yaitu TK, SD, SMP, SMU, dan SMK. PPDB merupakan sistem yang sudah diatur dalam Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 dan disempurnakan dengan Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 sehingga harus dilaksanakan oleh seluruh panitia penerimaan siswa baru di setiap sekolah.

Untuk mencapai tujuan, maka diperlukan partisipasi masyarakat yang sebaik-baiknya. baik terlibat sebagai objek maupun sebagai subjek karena tanpa partisipasi masyarakat, maka pembangunan tidak dapat dikatakan berhasil. Partisipasi masyarakat dalam mendaftarkan anaknya ke sekolah menengah ke atas tidak hanya dipandang sebagai bagian dari proses tetapi juga merupakan bagian tujuan.

Dusun Gunung Sepuk	sedang SMP		Tamat SMP		Sedang SMA		Tamat SMA	
	L	P	L	P	L	P	L	P
	7	4	62	46	10	12	60	47
Dusun Sepuk Sungai	sedang SMP		Tamat SMP		Sedang SMA		Tamat SMA	
	L	P	L	P	L	P	L	P
	2	1	78	54	2	4	20	27

Sumber: Kantor Desa Sedawi 2020

Tabel 1.2

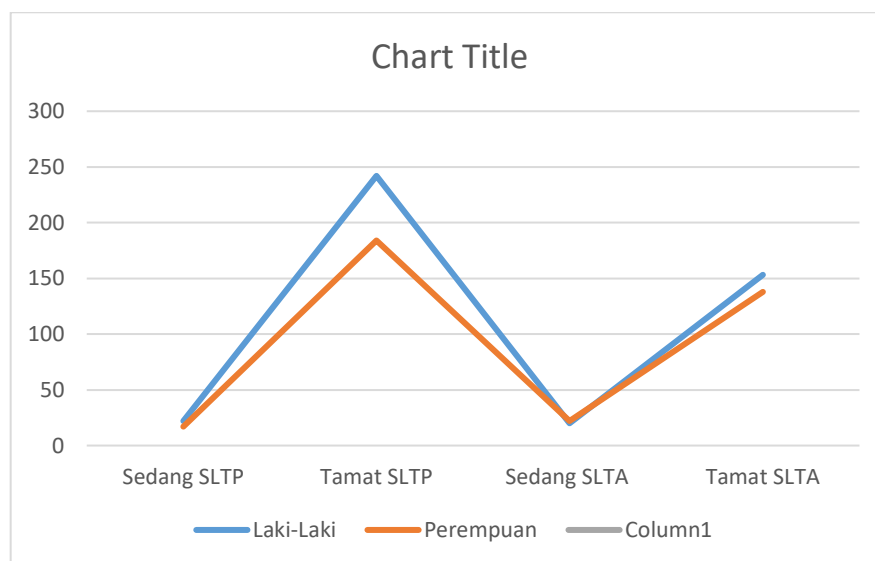
Total Data Agregrat Pendidikan di Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas 2020

TOTAL	Laki-laki	Perempuan
Sedang SLTP	22	17
Tamat SLTP	242	184
sedang SLTA	20	22
Tamat SLTA	153	138

Sumber: Kantor Desa Sedawi 2020

Grafik 1.1

Total Data Agregrat Pendidikan di Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas 2020



Berdasarkan pada tabel 1.2 dan grafik 1.1 terlihat bahwa yang tamat SLTP/SMP mencapai jumlah laki 242 dan perempuan berjumlah 184. Sedangkan yang tamat SLTA/SMA mencapai jumlah laki 153 dan perempuan berjumlah 138. Artinya jumlah anak yang tamat SLTP/SMP lebih besar dibandingkan dengan tamat SLTA/SMA. Ini mengatakan bahwa partisipasi masyarakat untuk melanjutkan ke SLTA/SMA cukup kecil.

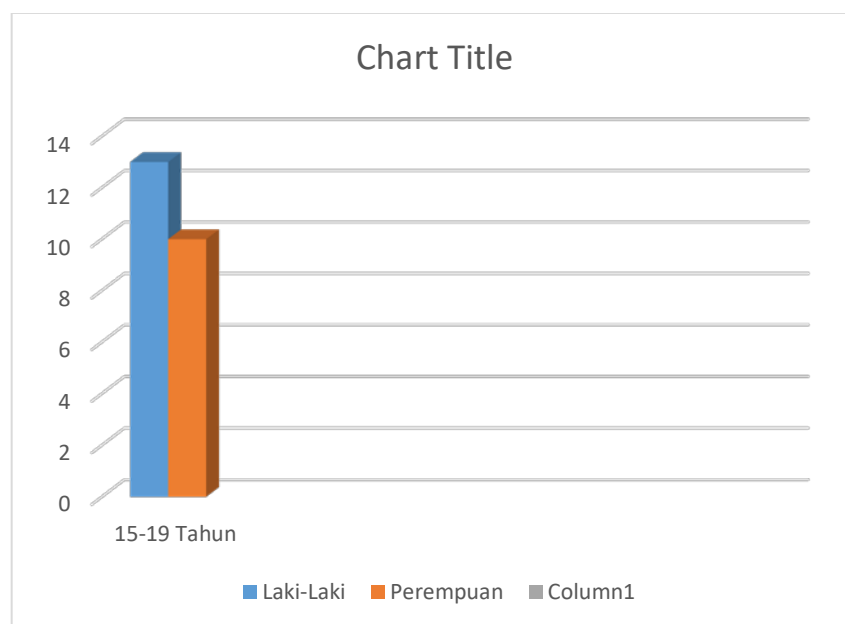
Tabel 1.3

**Total Data Agregrat Tidak Tamat SLTA
di Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas 2020**

15-19 tahun tidak tamat SLTA	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	13	10	23

Grafik 1.2

**Total Data Agregrat Tidak Tamat SLTA
di Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas 2020**



Berdasarkan tabel 1.3 dan grafik 1.2 bahwa jumlah laki-laki dari umu 15-19 tahun yang tidak tamat SLTA/SMA mencapai 13 orang dan perempuan 10 orang. Artinya laki-laki lebih banyak tidak tamat SLTA dibandingkan perempuan.

Berdasarkan pengamatan penulis lakukan, ditemukan beberapa permasalahan terkait partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan pendidikan menengah atas di Desa Sepuk Tanjung Kecamatan Sebawi adalah sebagai berikut:

Permasalahan pertama yaitu, banyak anak-anak yang usia sekolah tidak melanjutkan pendidikannya karena beberapa faktor yang ada yaitu orang tua, anak-anak dan juga lingkungan. Orang tua yang kurang memperhatikan peluang dimasa depan yang dapat diraih melalui pendidikan, anak-anak yang kurang termotivasi akan pentingnya pendidikan, lingkungan yang kurang mendukung untuk menumbuhkan minat belajar pada anak sehingga hal ini dapat mempengaruhi paradigma masyarakat yang menganggap bahwa keberhasilan dapat diperoleh melalui bekerja, tanpa melalui pendidikan.

Permasalahan kedua yaitu pemikiran masyarakat yang belum modern sehingga belum semua mendukung pelaksanaan program pendidikan tersebut. Dimana dalam hal ini masyarakat yang belum modern/tradisional tersebut masih cenderung memegang tradisi-tradisi yang ada pada masyarakat sebagai suatu hal yang dianggap sesuai dengan kebiasaanya. Factor pendidikan dalam hal ini adalah tingkat pendidikan yang ditempuh,

kebanyakan masyarakat menganggap remeh adanya seseorang yang berpendidikan tinggi karena dianggap pendidikan itu tidaklah penting untuk kehidupan selanjutnya. Kemudian dalam ilmu pengetahuan juga bertentangan dengan timbul rasa dari kebiasaan dari masyarakat sehingga cenderung untuk mencari sesuatu hal yang sederhana dalam hal ini adalah memilih bekerja. Jika memikirkan proses pelaksanaan program yang belum optimal tentunya hal ini juga berpengaruh pada proses pencapaian tujuan dari program tersebut.

Permasalahan ketiga yaitu kurangnya sosialisasi terutama dari pemerintah mengenai pentingnya pendidikan pada masyarakat. Pemerintah perlu mengadakan kegiatan sosialisasi bagi masyarakat yang dirasa kurang mengetahui arti pentingnya pendidikan melalui program-program yang mudah di terima masyarakat kegiatan tersebut dapat dilakukan bisa melalui tokoh masyarakat, gerakan membaca, seminar dan lainnya. Peran organisasi yang ada di Kabupaten Sambas untuk sampai ke Desa Sepuk Tanjung Kecamatan Sebawi padahal peran organisasi untuk melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat sangat dibutuhkan sehingga masyarakat mendapat pencerahan bahwa keberhasilan dimasa depan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang baik. Kemudian kegiatan sekolah tidak hanya berada di lingkungan sekolah saja, akan meluangkan waktu melakukan aktivitas belajar di masyarakat dalam rangka memberi pengaruh positif agar anak-anak termotivasi dengan kegiatan belajar dan orang tuapun dapat menilai perbedaan anak yang putus sekolah dan lanjut sekolah.

Penulis berusaha mengkaji dan menganalisis serta memberikan gambaran tentang Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sumber daya manusia di desa sepuk tanjung Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas melalui beberapa fenomena seperti banyak anak-anak dalam usia sekolah yang tidak melanjutkan pendidikannya. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut maka akan menjadi pedoman bagi penulis dalam mengkaji penyebab belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pendidikan Menengah Atas di Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah mengenai partisipasi masyarakat dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pendidikan Menengah Atas di Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas adalah:

1. Masih banyak anak-anak yang usia sekolah tidak melanjutkan pendidikannya ke SMP/SMA karena orang tua yang kurang memperhatikan peluang dimasa depan, kurang termotivasi untuk menumbuhkan minat belajar.
2. Kebanyakan masyarakat menganggap remeh berpendidikan tinggi karena dianggap pendidikan itu tidaklah penting untuk kehidupan selanjutnya.
3. Pemerintah daerah kurang memberikan sosialisasi kepada masyarakat pada umumnya mengenai pentingnya pendidikan. Karena pemerintah

mengadakan kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan melalui tokoh masyarakat dengan cara gerakan membaca, seminar dan lainnya.

1.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan penulis untuk memiliki arahan yang jelas dalam pemecahan masalah. Berdasarkan uraian pada latar belakang penulis di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “bagaimana partisipasi masyarakat dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pendidikan Menengah Atas di Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi permasalahan dan focus penelitian, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: mengapa partisipasi masyarakat dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pendidikan Menengah Atas di Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas belum optimal?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pendidikan Menengah Atas di Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk kemajuan pendidikan yang ada di

Kecamatan Sebawi atau pada umumnya baik bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis.

1.6.1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu bidang administrasi public khususnya pada kajian administrasi pembangunan dan sebagai bahan masukan untuk bidang penelitian yang sama serta literatur untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif untuk instansi dalam melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah khususnya di Desa Sepuk tanjung Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas.

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai partisipasi masyarakat dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pendidikan Menengah Atas.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam melihat perubahan partisipasi masyarakat dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pendidikan Menengah Atas.